



---

## Analisis Swot dalam Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia

*Swot Analysis in Zakat Collection and Utilization Strategy at Inisiatif Zakat Indonesia*

<sup>1)\*</sup>Musdalifah, <sup>2)</sup>Rahman Ambo Masse, <sup>3)</sup>Trisno wardy Putra

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

\*Email: <sup>1)</sup>musdalifahippo093@gmail.com, <sup>2)</sup>rahman.ambo@yahoo.co.id, <sup>3)</sup>trisno.putra@uin-alauddin.ac.id

\*Correspondence: <sup>1)</sup> Musdalifah

---

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.359

Histori Artikel:

Diajukan : 30-09-2022

Diterima : 02-10-2022

Diterbitkan : 13-10-2022

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh analisis swot dalam staretgi penghimpunan dan pendayagunaan zakat di inisiatif zakat indonesia (IZI) perwakilan sulawesi selatan, apakah memberikan perubahan terhadap kehidupan para mustahiq yang di berdaya dan sesuai dengan prinsip dasar syariat islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif , sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, selanjutnya tehnik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, cara analisis data pada penelitian ini menggunakan metodenya Milens dan Huberman, yang mana tahapnya adalah pengumpulan data, deskriptif data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan, kemudian uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji credibility, transferbility, dependability, dan confirmability. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya analisis swot dalam strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga amal zakat Nasional IZI sulsel, yang memberikan perubahan positif bagi peningkatan ekonomi mustahiq yang di berdaya, pendayagunaan zakat ini bagi mustahiq yang di lakukan IZI sulsel sesuai dengan prinsip syariat, dan adanya penghimpunan yang dilakukan IZI agar muzakki lebih mengetahui wajibnya berzaka serta para mustahiq di berikan modal usaha oleh IZI tidak keluar dari delapan asnaf, dalam pemberian dana zakat mustahik tidak di kenakan untuk mengembalikan dana santunan karna itu sudah menjadi hak mutlak para mustahiq

**Kata kunci:** Zakat; Penghimpunan; Pendayagunaan; Analisis SWOT; dan Strategi

### ABSTRACT

*This study aims to determine the extent of swot analysis in the strategy of collecting and utilizing zakat in the Indonesian zakat initiative (IZI) representatives of South Sulawesi, whether it makes a difference to the lives of mustahiq who are empowered and in accordance with the basic principles of Islamic law. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach, the data sources used are primary data and secondary data, then the data collection techniques used are observation, interviews, documentation, how to analyze the data in this study using the Milens and Huberman method, which stages are data collection, descriptive data, data reduction, data presentation, data verification, and conclusion drawing, then test the validity of the data in this study using credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The results of this study indicate that there is a swot analysis in the strategy of collecting and utilizing zakat carried out by the national amal zakat institution IZI South Sulawesi, which provides positive changes for the economic improvement of mustahiq who are*

*empowered, the utilization of this zakat for mustahiq done by IZI South Sulawesi in accordance with the principles of sharia, and the collection carried out by IZI so that muzakki knows more about the obligation to give zakat and mustahiqs are given business capital by IZI not out of eight asnaf, in the provision of zakat funds mustahiqs are not charged to return compensation funds because it has become the absolute right of mustahiqs.*

***Keywords:*** Zakat; Collection; Utilization; SWOT Analysis and Strategy

---

## PENDAHULUAN

Islam ialah agama yang menekankan keseimbangan antara kehidupan dan akhirat, dengan manusia dan alam ([Sulistyo, 2018](#)). Ketimpangan sosial adalah keadaan ketidak seimbangan sosial yang membuat perbedaan yang signifikan dalam masyarakat ([Irawan, 2022](#)). Ketimpangan sosial dapat dijelaskan sebagai kondisi yang dimana orang mampu berada pada posisi tinggi serta lebih dibandingkan orang tidak mampu, serta terkadang orang mampu menindas orang tidak mampu dikarenakan stratifikasi sosialnya, yang menciptakan kelas dan semakin memperburuk ketimpangan ([Nurdin & Abrori, 2006](#)).

Oleh karena itu, kehidupan manusia tidak lepas dari hak dan kewajibannya, salah satunya yaitu kewajiban yang wajib dipenuhi dengan kekayaan. Selain kepemilikan, kita juga memiliki hak atas orang lain. Inilah yang disebut zakat. Zakat ialah bentuk ibadah terhadap rukun Islam serta mencakup ibadah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan nilai-nilai ketuhanan dan sosial ([Nurdin & Abrori, 2006](#)).

Negara berperan penting dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan dana zakat. Pengelolaan zakat dan administrasi milik umum lainnya memiliki sifat dan risiko yang sama. Potensi pengendara gratis, kewajiban pembayaran yang lemah, dan sistem pemantauan yang lemah dapat muncul. Sehingga, pengelolaan zakat bukan hanya berdasarkan itikad baik saja, tetapi harus berdasarkan prinsip-prinsip *good governance* ([Nurdin & Abrori, 2006](#)).

Islam tidak menyukai kemiskinan dan mendorong orang untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhannya. Namun, ada situasi yang tidak menguntungkan di mana kebutuhan hidup tidak terpenuhi. Dalam situasi ini, Islam membentuk mekanisme sosial untuk mengatasi hal ini dengan meminta seluruh umat Islam untuk membantu saudara-saudaranya yang membutuhkan ([Nurdin & Abrori, 2006](#)).

Demikian juga Islam begitu peduli dengan persamaan, keadilan serta nasib manusianya. Karena Islam tidak hanya tentang ibadah spiritual, tetapi juga mendukung gerakan sosial dan keadilan ekonomi. Oleh karena itu, tidak mungkin ada sepenuhnya menghilangkan fenomena sosial orang kaya dan orang miskin, karena kemiskinan adalah barometer yang dengannya pedoman keadilan sosial dalam bermasyarakat. Tetapi kemiskinan tidak boleh berkembang sehingga kesenjangan sosial terbesar tidak muncul, yang mengarah pada kecemburuan dan kerusuhan sosial ([Nurdin & Abrori, 2006](#)).

Orang yang mendonasikan sebagian hartanya kepada fakir miskin mencerminkan kepentingan sosial orang tersebut sangat tinggi, dan berapa banyak ibadah yang diberikannya, jika tidak dibarengi dengan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, Islam secara tegas melarang segala sesuatu yang merugikan kehidupan ekonomi masyarakat. Ini juga melarang pengikut Muslim mengumpulkan kekayaan karena tidak memaafkan mereka. Menjadi kaya dan egois untuk keuntungan pribadi Itu membuat orang pelit. Dan diantara solusi Islam Mencari keseimbangan antara pendapatan serta kesejahteraan ekonomi Dengan memperkuat ekonomi masyarakat Sedekah, sedekah dan infaq ([Putra et al., 2020](#)). Untuk meminimalisir derajat ketimpangan dan tidak memperlihatkan perbedaan diantara

orang kaya dan orang miskin, sehingga dibentuk lembaga sosial seperti LAZ Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sebagai tempat pengaktifan dana sosial masyarakatnya dengan contoh pengelola zakat dan infaq dan sedekah dalam bentuk-bentuk non-esensial lainnya secara adil didistribusikan kepada mereka yang berhak menerima.

Di Indonesia, potensi zakat sangat tinggi, berkontribusi pada peningkatan kualitas masyarakatnya di bidang sosial. Zakat, Infaq dan Zakat ialah upaya Indonesia untuk mengatasi kemiskinan. Meski mayoritas penduduk Indonesia diketahui beragama Islam, namun situasi umat Islam di Indonesia masih genting karena terbatasnya peluang ekonomi dan minimnya distribusi pekerjaan ([Putra et al.](#), 2020).

Pengelolaan Zakat, Infaq dan Dana Zakat diatur dalam UU No 23 tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat. Undang-undang ini mengatur perusahaan pengelolaan zakat yang beroperasi di Indonesia. Pada bagian penjelasan jelas disebutkan tujuan disahkannya undang-undang tentang penyelenggaraan zakat, Infaq dan Zakat di Indonesia. Oleh karena itu, tindakan pemberian jakat harus (resmi) dilembagakan menurut hukum Islam ([Putra et al.](#), 2020).

Lembaga Amil Zakat harus bisa meyakinkan Muzakki untuk mengalokasikan dana zakat wajib kepada Lembaga Amil Zakat untuk keberhasilannya. Zakat wajib dilakukan oleh lembaga amil zakat yang beramanah, transparan serta terpercaya dalam menyalurkan zakat kepada umat Islam yang membutuhkannya.

Zakat merupakan bentuk pertanggungjawaban atas semua donasi, termasuk muzakki dan masyarakat umum ([Endahwati](#), 2014). Pelaporan dalam berbentuk laporan publik. Laporan tersebut berupa laporan keuangan yang bisa dipahami dengan jelas oleh Muzakki serta masyarakatnya ([Rasyid & Harmain](#), 2018). Kepercayaan sebagai lembaga publik sangat penting dan kepercayaan hanya dapat dicapai jika faktor-faktor pembangun kepercayaan diterapkan: profesionalisme dan kredibilitas, akurasi, kejelasan dan transparansi pencatatan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan amal. Tanggung jawab dijamin. Kesenjangan antara perusahaan pengelola dana HIS dan perusahaan tradisional diukur dari kepatuhan Syariah serta efektivitas dan efisiensi ([Mulyani](#), 2008).

Penyelenggaraan zakat sudah ada sejak Rasulullah, namun pengelolaannya tidak diatur sedemikian rupa untuk mendistribusikan langsung kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu, laju penerbitan peraturan baru tentang pengelolaan zakat di Indonesia, masing-masing UU no. 23 Tahun 2011, akan menjadi dasar pengelolaan, memungkinkan modernisasi pengelolaan sesuai dengan konteks perkembangan zaman adanya dana zakat.

Dengan adanya Pendayagunaan yang dilakukan Lembaga Amil Zakat tidak dibatasi pada aktivitas apapun yang berbasis pada orientasi tradisional melainkan bisa digunakan untuk berkegiatan misalnya kegiatan ekonomi umat dalam program pendidikannya. Dengan memberi zakat kepada fakir miskin sebagai modal kerja, agar kemiskinan dan pengangguran dapat dihilangkan ([Shihab](#), 2007).

Peraturan No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang langsung diubah dengan UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengurus Zakat. Sesudah dikukuhkan sebagai Undang-Undang Pengelolaan Zakat, Indonesia telah memasuki tahap pengurus zakat didaerah formalitas negara, meskipun masih sangat dibatasi. Yayasan-yayasan zakat mulai dibentuk, termasuk yayasan-yayasan lembaga zakat yang dinaungi oleh otoritas publik, khususnya BAZNAS (Badan Amil Zakat) Nasional, BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) dan LAZ (Badan Amil Zakat) yang dijalankan oleh yayasan-yayasan zakat lebih baik, indah serta modern ([Maulana et al.](#), 2018).

Untuk menyelenggarakan pengelolaan, pengumpulan dan penggunaan zakat, ada beberapa perusahaan amil zakat publik seperti otoritas dan hanya BAZNAS yang dibentuk oleh otoritas publik berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2001, mempunyai tugas dan kemampuan menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di tingkat masyarakat. Pemerintah Undang-Undang Nomor

23 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Zakat semakin mempertegas tugas BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang untuk mengarahkan zakat di tingkat masyarakat ([Maulana et al.](#), 2018).

Dengan cara ini, BAZNAS bersamaan dengan otoritas publik bertanggung jawab untuk mengelola pelaksanaan zakat berdasarkan: aturan Islam, kehandalan, idealisme, kesetaraan, keyakinan hukum, campuran dan tanggung jawab. Sebuah yayasan yang mempunyai kedudukan fenomenal dalam memprogramkan perkembangan Islam yang maju di Indonesia untuk mengurangi kebutuhan, serta dalam pemanfaatan dan pemilahan Zakat di bidang keuangan.

Tugas Lembaga Amil Zakat Nasional secara keseluruhan adalah memberikan arahan dan subsidi dalam kerangka syariah. Dalam tugas ini, ia menggarisbawahi pentingnya standar syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakatnya.

Inisiatif Zakat Indonesia ialah lembaga amil zakat nasional yang menghadirkan peluang dan tantangan, misalnya peluang untuk mendorong masyarakat dengan stabilitas pertumbuhan ekonomi dalam pengaturan dana zakat yang tidak hanya memenuhi keinginan sendiri, yang pada akhirnya menjadi tujuan. zakat tidak tercapai. Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik mengetahui serta memahami lebih lanjut masalah ini dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Swot Dalam Strategi Penghimpunan Dan Pendayagunaan Zakat Pada Inisiatif Zakat Indonesi (Izi) Perwakilan Sulawesi Selatan” .

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan memiliki konsep atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia secara alami tanpa mengetahui keterbatasan dalam menafsirkan atau memahami fenomena. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni data sekunder dan data primer. Peneliti menggunakan metode pengumpulan seperti kepustakaan, observasi, lapangan terhadap kondisi dan kondisi subjek yang diteliti, dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian ini dilakukan di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) kota Makassar di Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas (validitas internal), uji transfer (validitas eksternal), uji reliabilitas (reliabilitas), dan uji konfirmatori (objektivitas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis SWOT dalam strategi penghimpunan dan pendayagunaan zakat di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan SULSEL.**

Analisis SWOT ialah strategi yang dapat diverifikasi yang dapat digunakan supervisor untuk mencari tahu tentang keadaan penting perusahaan. Tujuan definitif dari penyelidikan SWOT adalah untuk memberikan berbagai prosedur elektif. Untuk membuat teknik sederhana untuk diterapkan pada bisnis. Penyelidikan ini tergantung pada pemahaman bahwa sistem yang menarik adalah kesesuaian aset di dalam dan di luar. Kesesuaian ini akan memaksimalkan kualitas dan membuka peluang serta membatasi kekurangan dan ancaman ([Kurniawan](#), 2017). Setiap asosiasi atau pendirian harus memiliki visi dan misinya sendiri, yang menjadi alasan berkembangnya asosiasi dan yayasan tersebut. Jelas, untuk mencapai tujuan hierarkis, memiliki faktor-faktor yang membantu asosiasi baik di dalam maupun di luar perusahaan sangat penting. Hasil pertemuan dengan Ketua Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan SULSEL pada 4 Juli 2022:

“Bahwa dengan adanya program tersebut, terdapat beberapa penanda baik di dalam maupun di luar IZI untuk mewujudkan visi dan misi yang dimilikinya. Variabel-variabel tersebut diisolasi menjadi

2, faktor strategi internal (kekuatan dan kekurangan) dan faktor luang (peluang dan ancaman) (Suyasa et al., 2020).

#### **a. Kekuatan Dalam Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat Di Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulawesi Selatan**

Kekuatan adalah aset sebuah perusahaan. Faktor kekuatan adalah keuntungan keungguklan dalam perusahaan. Berdasarkan data yang dilakukan IZI memiliki kelebihan yang menjadi keunggulan antara lain:

##### **1) Sosialisasi**

Sosialisasi penting untuk setiap lembaga zakat. Dikarenakan sosialisasi bisa membentuk pembentukan Amil Zakat publik. Selain itu, sosialisasi yang besar-besaran dapat menambah jumlah kontributor yang perlu memberikan zakatnya kepada IZI. Sosialisasi juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap IZI.

##### **2) Tepat pada sasaran**

Setiap perusahaan yang dilakukan oleh Amil Zakat, khususnya IZI, pasti akan dialihkan ke Asnaf. Selama ini IZI sudah tepat menyampaikannya kepada asnaf. Sejak sebelum IZI memberikan bantuan, IZI umumnya berfokus pada terlepas dari apakah individu tersebut pantas mendapatkan bantuan. Selain itu, IZI juga mengenal ragam harta zakat dengan infaq dan zakat tunai, sehingga interaksi ragam tidak bergejolak.

##### **3) Pelayanan**

Administrasi di IZI sekarang sudah bagus, misalnya ketika IZI menawarkan untuk mengumpulkan aset yang ditunjukkan oleh keinginan para dermawan, baik dengan mengumpulkan uang tunai atau melalui buku besar. Jelas itu memastikan koneksi yang layak dengan kontributor. Selain itu, untuk pengalokasian IZI, segera kirimkan UPZIS di setiap sub-wilayah untuk memberi bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Apalagi ada beberapa UPZIS yang sampai saat ini sudah memiliki kendaraan darurat sendiri yang sangat berguna untuk membantu daerah sekitar.

##### **4) Memiliki jaringan yang besar**

Jaringan yang dimaksud disini merupakan langkah yang dilakukan IZI kepada masyarakat agar mengetahui keberadaan IZI, masyarakat akan mengetahui arti kewajiban berzakat.

##### **5) Tanggung jawab**

Yang harus ditekankan kepada setiap individu dari IZI ialah kewajibannya. Karena, seandainya individu mengabaikan kewajibannya, mereka menghadapi tantangan yang sangat tinggi. Kemungkinan terbesar adalah masyarakat akan kehilangan kepastian dengan asumsi individu-individu dari pembentukan Amil Zakat publik mengambil kewajiban mereka.

#### **b. Kelemahan Dalam Penghimpunan Dan Pendayagunaan Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Sulawesi Selatan**

Kekurangannya adalah kekurangan-kekurangan yang ada pada organisasi, khususnya zakat pengurus perkumpulan. Setiap asosiasi pasti mempunyai kekurangannya masing-masing, khususnya agen IZI dari Sulawesi Selatan. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah: Dengan adanya SDM, SDM menjadi bagian yang vital bagi setiap asosiasi. Karena HR adalah penghibur dalam siklus administrasi. Di IZI saat ini ada berbagai individu yang sampai saat ini memiliki beberapa individu yang telah disebarluaskan berdasarkan kemampuannya masing-masing. Bagaimanapun, persepsi dan wawancara menandakan IZI sebenarnya tidak memiliki banyak SDM, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Karena individu yang sulit dipahami yang benar-benar perlu bertarung di IZI. Selain faktor strategis internal IZI, terdapat juga faktor strategis eksternal IZI yang mempengaruhi proses pengelolaan dari luar IZI. Faktor-faktor ini adalah:

---

### **c. Peluang dalam Penghimpunan Dan Pendayagunaan Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan**

Kondisi luar yang bagus yang dapat menjadi elemen untuk mendorong asosiasi disebut peluang. Dari hasil pertemuan tersebut, Ketua Inisiatif Zakat Indonesia mengatakan bahwa IZI memiliki peluang yang luar biasa, misalnya,

“Kepala Inisiatif Zakat Indonesia, Pak Ramli, mengatakan bahwa Perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia untuk Sulawesi Selatan memiliki porsi umat Islam yang lebih besar. Kemungkinan besar ini akan menjadi peluang besar bagi IZI. Karena setiap komitmen prioritas tinggi umat Islam, salah satunya adalah komitmen untuk mengeluarkan zakat, baik zakat fitrah ataupun zakat mal.

Maka dari hasil pertemuan di atas, dinyatakan bahwa setiap Muslim wajib membayar zakat secara luar biasa. Maka peluang berikutnya adalah potensi zakat. Di situlah IZI, utusan SULSEL, memiliki wilayah yang sangat luas dan diisi oleh sebagian besar umat Islam yang perlu berzakat. Sehingga, potensi zakat yang dimiliki IZI sangat besar.

Sehubungan dengan peluang yang berharga di bidang pergantian peristiwa mekanis, inovasi yang terus berkreasi merupakan potensi luar biasa bagi IZI. Dimana dengan inovasi ini IZI dapat berbaur secara besar-besaran untuk menarik para donator melalui tahapan-tahapan yang ada pada media inovasi. Selain menciptakan inovasi, pihaknya akan bekerja sama dengan IZI dalam menyelesaikan siklus administrasinya. Salah satu model membuatnya lebih mudah untuk menghitung apa yang harus dibelanjakan muzakki.

### **d. Ancaman Dalam Penghimpunan Dan Pendayagunaan Zakat Pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Sulawesi Selatan**

Ancaman merupakan komponen yang menghambat berjalannya suatu organisasi. Ancaman ini tidak berharga untuk sebuah asosiasi. Dari konsekuensi pertemuan yang digambarkan oleh ketua IZI, misalnya,

“Pak Ramli selaku Ketua Inisiatif Zakat Indonesia mengungkapkan bahwa di IZI terdapat ancaman, misalnya, sejauh persaingan antara perusahaan amil zakat publik dan yayasan amil zakat lainnya, ini tidak diragukan lagi akan memicu kontes antara lembaga amil zakat publik yang dapat mempengaruhi masyarakat dan nantinya akan memilih lembaga amil zakat, zakat masyarakat yang mempunyai program zakat unggulan dan pengurusnya. Namun demikian, persaingan antar yayasan amil zakat di IZI merupakan persaingan yang sangat baik. Kemudian, Pak Ramli Selain itu dikatakan bahwa kepercayaan masyarakat masih belum meningkat mengingat sosialisasi yang dilakukan oleh IZI selama ini kurang begitu banyak orang yang benar-benar memberikan cadangan zakatnya secara langsung kepada mustahiq, selain itu ada juga masyarakat yang memberikan zakatnya. Aset untuk pendirian yang berbeda”.

Terlepas dari peluang saat ini, ada juga peluang potensial di IZI seperti bantuan langsung dari otoritas publik, di mana otoritas publik saat ini hanya membuat pedoman yang terkait dengan perusahaan yayasan zakat. Bagaimanapun, ada tambahan pengurus muzakki yang wajib mengeluarkan zakatnya.

Tabel 1. Analisis SWOT:

Faktor Internal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisai</li> <li>• Tepat sasaran</li> <li>• Pelayanan</li> <li>• Memiliki jaringan luas</li> <li>• Tanggung Jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber daya manusia</li> </ul>
Faktor eksternal		
Opportunity (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mayoritas muslim</li> <li>• Potensi zakat</li> <li>• Perkembangan teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbanyak muzakki</li> <li>• Adanya pelayanan yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya mayoritas muslim dalam berzakat</li> <li>• Adanya tanggung jawab</li> </ul>
Threat (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan Lembaga</li> <li>• Kepercayaan masyarakat</li> <li>• Dukungan pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya persaingan yang banyak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya kepercayaan masyarakat</li> <li>• Ketatnya persaingan</li> </ul>

### 1. Hasil Analisis SWOT dalam Strategi Penghimpunan Dan Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan.

Berdasarkan analisis swot dalam faktor internal dan eksternal yang telah dijabarkan, dapat diketahui dalam matriks SWOT dianggap dapat diterapkan oleh lembaga. Strategi tersebut adalah *strengths opportunity* (SO), *strengths theats* (ST), *weakness opportunity* (WO) dan *weakness threats* (WT). Oleh karna itu berdasarkan keterangan pada table matriks analisis SWOT di atas dapat diketahui bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) untuk menghimpun dan mendayagunaan zakat adalah :

#### a. Strategi *Strength Opportunity* (SO)

Dengan adanya penduduk Sulawesi selatan yang mayoritas beragama Islam, lembaga-lembaga lebih mudah mengakses dana zakat yang secara hukum harus dikeluarkan oleh muzakki atau donatur. Inisiatif zakat Indonesia memudahkan pembayaran zakat saat

mengumpulkan dana zakat dan memudahkan muzakki atau donatur dalam mengirimkan zakat kepada lembaga.

**b. Strategi *Strenght Threat* (ST)**

Dengan adanya lembaga amil zakat nasional yang ada di Sulawesi selatan maka banyaknya persaingan di antara lembaga dalam menghimpun dan mendayagunakan zakat yang ada di Sulawesi selatan yang akan membuat masyarakat lebih memperhatikan dalam berzakat dengan adanya syariat islam.

**c. Strategi *Weaknesses Opportunity* (WO)**

Dengan hal ini dalam penghimpunan dan pendayagunaan adanya tanggung jawab dalam lembaga untuk memberikan bantuan kepada mustahiq yang membutuhkan. Serta banyaknya mayoritas muslim yang ingin berzakat. Kemudian muzakki dapat berzakat melalui rekening Inisiatif zakat Indonesia, maka muzakki dapat catatan dari IZI yang dalam bentuk catatan non halal dalam berzakat.

**d. Strategi *Weakness Threat* (WT)**

Memberi penyuluhan kepada muzakki atau donatur yang masih kurang faham akan wajibnya membayar zakat sangatlah penting serta dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari pada mustahiq. Dengan kurangnya kepercayaan masyarakat dalam menjalin hubungan baik dengan muzakki maka muzakki akan ketat salam menyalurkan dana zakatnya kepada Inisiatif Zakat Nasional.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan peneliti terkait Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan zakat pada Inisiatif Zakat Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa: adanya strategi dalam menghimpun dan mendayagunakan zakat di IZI sangat penting bagi masyarakat dengan memaksimalkan dampak yang positif bagi mustahik. Serta kepada muzakki sangat penting di butuhkan dalam pemahaman yang terkait keutamaan dalam berzakat.

## SIMPULAN

Berbicara mengenai pengumpulan dan pendayagunaan zakat, khususnya berbicara tentang bagaimana lembaga amil zakat nasional dimana zakat dikumpulkan dan digunakan dengan inovasi dalam zakat dan dapat memenuhi tujuan pengumpulan dan pendayagunaan zakat pada Mustahiq berdasarkan program perwakilan dari Inisiatif Zakat Indonesia Sulawesi Selatan. Hal ini karena rendahnya pemahaman masyarakatnya tentang zakat. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang zakat disebabkan karena kurangnya dukungan terhadap pendidikan masyarakat. Sebagian besar masyarakat di Sulawesi Selatan telah mengikuti berbagai program di IZI, seperti di bidang kesehatan, dan masyarakat kurang memperhatikan pentingnya berzakat. Apalagi para ulama meyakini bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional sangat penting bagi masyarakat untuk mengumpulkan dan menggunakan zakat bagi Mustahiq. Pendayagunaan zakat sangat tepat untuk mendayagunakan perekonomian masyarakat karena manfaat zakat sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan yang lebih optimal. Namun kebutuhan pokok mustahiq telah terpenuhi, sehinggazakat harus digunakan secara konsumtif



**<sup>1\*) Musdalifah, <sup>2) Rahman Ambo Masse, <sup>3) Trisno wardy Putra</sup></sup></sup>**

Analisis Swot dalam Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia

---

dan produktif sehingga dapat lebih meningkatkan perekonomian masyarakat di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAK

- Endahwati, Y. D. (2014). Akuntabilitas pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah (zis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jinah.v4i1.4599>
- Irawan, A. D. (2022). Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 251–262. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184>
- Kurniawan, R. F. (2017). Unsur Perencanaan Strategi Dalam Organisasi. *SINTESA STIE SEBELAS APRIL SUMEDANG*, 7(1), 74–79.
- Maulana, G. D., Abdurrahman, H. M., & Febriadi, S. R. (2018). Tinjauan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 5–16 Terhadap Distribusi dan Pendayagunaan Zakat Pertambangan (Timah) di Baznas Kota Pangkal Pinang. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 624–630. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.10644>
- Mulyani, S. (2008). Analisis Sistem Laporan Dana Zis Pada Baitul Maal Muamalat (Bmm) Jogjakarta. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v5i2.160>
- Nurdin, M. A., & Abrori, A. (2006). Mengerti sosiologi: pengantar memahami konsep-konsep sosiologi. *Pustaka Pelajar*.
- Putra, T. W., Sofyan, A. S., & Mongkito, A. W. (2020). Maqasid Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 12(2), 355–372.
- Rasyid, A. A., & Harmain, H. (2018). Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid di Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2007). “Membumikan” Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. *Mizan Pustaka*.
- Sulistyo, A. (2018). Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan islam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/chypend.v4i1.1281>
- Suyasa, P. T. Y. S., Sari, E., Putra, I. R. P., & Psi, S. (2020). Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif. *Penerbit Andi*.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).